

# Si Kiwan Anak Sulung

Risno Jabir Syaputra



# Si Kiwan Anak Sulung

Risno Jabir Syaputra

 Penerbit  
**widina**

# SI KLIWON ANAK SULUNG

Penulis:

**Risno Jabir Syaputra**

Desain Cover:

**Fawwaz Abyan  
Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Evi Damayanti**

ISBN:

**978-623-459-756-1**

Cetakan Pertama:

**Oktober, 2023**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang Si Kliwon Anak Sulung telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Si Kliwon Anak Sulung.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap Si Kliwon Anak Sulung. Namaku Kliwon Sripurna, aku lahir pada tanggal 15 Februari di tahun 2000, dan ketika di tahun 2013 itu, aku sudah berusia 13 tahun, namun aku belum mempunyai satu pun saudara. sehingga, aku tidak punya satu pun teman cerita selain ayah dan ibu ketika di rumah.

Aku berasal dari sebuah desa terpencil yang bernama Desa Marboro. namun di masa itu, kami sekeluarga mengalami krisis ekonomi juga di kelilingi oleh banyak utang dimana mana.

Nama ayahku Abas, dan dia adalah sosok pria yang tangguh dan hebat. ayahku bekerja sebagai kuli bangunan, yang setiap harinya rela menahan panas juga hujan demi menyambung hidup kami dari hari ke hari.

Ibuku bernama Rahma, dia adalah sosok wanita yang tangguh juga penyabar. hampir setiap harinya, ibu selalu mondar-mandir menuju ke perkebunan untuk merawat tanaman tanamannya sebab ibu menanam berbagai jenis tanaman di kebun itu. Bagi mereka, aku adalah anak yang paling mereka harapkan. Namun aku pun tidak mengerti hal seperti apakah yang mereka harapkan dari anak kecil sepertiku.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan

hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Oktober, 2023

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
01 Kelelahan Ayah Ibu .....	1
02 Nasib Rumah Gubuk .....	9
03 Ayahku di Tangkap Polisi .....	17
04 Ibuku Sakit-sakitan .....	25
05 Kabar Ayahku .....	31
06 Tersadarkan Usia .....	37
07 Sebuah Duka Terdalam .....	45
08 Mengenal Dia .....	55
09 Titik Terang .....	63
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>79</b>

# 01 |

## KELELAHAN AYAH IBU

Namaku Kliwon Sripurna, aku lahir pada tanggal 15 Februari di tahun 2000, dan ketika di tahun 2013 itu, aku sudah berusia 13 tahun, namun aku belum mempunyai satu pun saudara. sehingga, aku tidak punya satu pun teman cerita selain ayah dan ibu ketika di rumah.

aku berasal dari sebuah desa terpencil yang bernama Desa Marboro. namun di masa itu, kami sekeluarga mengalami krisis ekonomi juga di kelilingi oleh banyak utang dimana mana.

Nama ayahku Abas, dan dia adalah sosok pria yang tangguh dan hebat. ayahku bekerja sebagai kuli bangunan, yang setiap harinya rela menahan panas juga hujan demi menyambung hidup kami dari hari ke hari.

Ibuku bernama Rahma, dia adalah sosok wanita yang tangguh juga penyabar. Hampir setiap harinya, ibu selalu mondar-mandir menuju ke perkebunan untuk merawat tanaman tanamannya sebab ibu menanam berbagai jenis tanaman di kebun itu.

Bagi mereka, aku adalah anak yang paling mereka harapkan. namun aku pun tidak mengerti hal seperti apakah yang mereka harapkan dari anak kecil sepertiku.

Suatu hari ayahku pulang dari kerja, dengan rasa kelelahan sedangkan ibuku masih sedang berada di perkebunan yang lumayan jauh dari Desa Marboro,

"Kliwon, dimana ibumu...?" Ucap ayah bertanya.

"Oh, mungkin..., ibu masih di perkebunan," Ucapku menengok ke arah ayah.

## 02 |

# NASIB RUMAH GUBUK

"Kliwon..., bangun nak sudah pagi" teriak ibu membangunkan ku.

"Uaaam... iya bu, tapi ini masih sangat pagi bu," ucapku dengan menguap

Di saat fajar itu, ibu sedang membuat nasi goreng kesukaanku, aku pun duduk di lantai dan perlahan mencicipinya

"Wah...kok masakan ibu lebih enak, beda banget dari biasanya bu...!"  
Ucapku memuji ibu.

Ibu pun cuman duduk terdiam sambil menatapku dengan senyuman.

Setelah sarapan, aku pun ke kamar mandi lalu mandi, setelah selesai mandi, aku langsung memakai baju sekolah lalu akhirnya aku berangkat ke sekolah.

Aku berangkat lebih pagi dari biasanya, melewati lagi setiap rumah rumah warga dan suasana desa yang menyenangkan. dalam perjalanan itu, aku selalu berharap di setiap langkah-langkah kecil ku akan berarti di suatu hari nanti.

Berangan angan tinggi sambil melihat pepohonan pepohonan lebat yang berada di samping kanan dan kiri jalan dengan dedaunan pohon yang rimbun.



## 03 |

# AYAHKU DI TANGKAP POLISI

Telah sampai berbulan-bulan kami tinggal di rumah Pak David, kami telah merasa malu hati karena sudah membebankan Pak David, sedangkan ayahku tidak pernah mengabari kami lagi.

Lalu hari itu, istri dan anak Pak David pulang dari kota setelah selesai mengurus restoran nya yang kini semakin berkembang pesat, istri Pak David bernama ibu maya, dan anak perempuannya bernama leni, seorang gadis cantik yang berambut panjang lebat.

Ku kira mereka akan merasa terganggu dengan kehadiran kami di rumahnya, namun ternyata mereka menerima kehadiran kami dengan senang hati.

Anak perempuan yang bernama leni itu berumur 13 tahun, dan dia masih menduduki kelas 1 SMP. sedangkan aku saat itu sudah menduduki kelas 3 SMP. namun saat itu dia tiba-tiba melihatku hingga dia pun bertanya kepada ayahnya,

"Yang rambut gelombang, berkulit hitam manis dan beralis tebal itu siapa ayah?" Ucap leni menengokku.

"Oh..., itu keluarga kita juga, dia dan ibunya belum lama di timpah musibah, rumahnya terbakar!"

Pak David perlahan lahan menceritakan nasib kami kepada anak dan istrinya. tapi setelah mereka tau, mereka semakin merasa kasihan kepada kami.

## 04 |

# IBUKU SAKIT-SAKITAN

Hari itu aku telah berumur 16 tahun, dan aku juga telah melanjutkan sekolah di kelas 1 SMA SERAYA namun itu semua berkat Pak David yang melanjutkanku.

Tempat sekolah SMA 1 seraya itu lumayan jauh dari rumahku, mungkin untuk menempuh perjalanan di sekolah SMA itu membutuhkan waktu 1 jam, karena sekolah itu berada di ujung desa bagian selatan Desa Marboro. dan sekolah itu berhadapan langsung di dengan pantai.

Di saat fajar itu, aku tiba-tiba terbangun, lalu aku mendengar suara yang aneh, suara berasal dari loteng rumahku. suara itu seperti suara langkah langkah makhluk kecil yang tidak pernah ku dengar sebelumnya saat di rumah gubuk. dan suaranya asing, hingga membuatku merinding.

Suara langkah-langkah kecil itu selalu bertepatan dengan suara ayam berkokok di saat fajar, hingga aku berpikir kalau hal itu adalah sesuatu pertanda yang buruk.

Hingga di fajar itu aku terbangun lebih awal dari biasanya, mendengar suara itu sudah seperti alarm di saat fajar. namun ketika aku keluar kamar, aku melihat ibuku berdiam diri melamun seperti orang kesurupan, hingga perlahan lahan aku berjalan ke arah ibu lalu menyapanya.

"Ibu kenapa tidak membangunkanku, kok ibu tidak seperti biasanya?" Ucapku merasa heran.

"Gak apa-apa nak, mulai besok kamu harus belajar bangun sendiri yah, jangan manja terus...", Ucap ibu menyarankan ku.

" Oh iya baiklah bu...", Ucapku perlahan lahan meninggalkan ibu.

## 05 | KABAR AYAHKU



Di hari itu aku sedang menjaga ibuku di ruang rawat, di temani oleh Pak David dan istrinya, juga seseorang bidan yang sedang tengah tengahnya memeriksa keadaan ibuku.

Kami terdiam cemas melihat keadaan ibuku yang masih belum tersadar dari pingsannya itu, aku duduk bersandar di tembok dengan keadaan yang memilukan, sambil mengusap wajahku dengan kedua tanganku.

Aku merasa seolah olah rasa panikku semakin membesar dan menjadi jadi, hingga rasa panik itu telah berhasil mengutukku dalam keheningan,

"Kalian jangan terlalu panik yah, pasien pasti akan baik-baik saja, pasien hanya terlalu capek, dan harus perbanyak istirahat...!" Ucap seorang bidan sambil memasuki ruang rawat.

"Oh iya makasih bu bidan!" Ucapku menengok bidan.

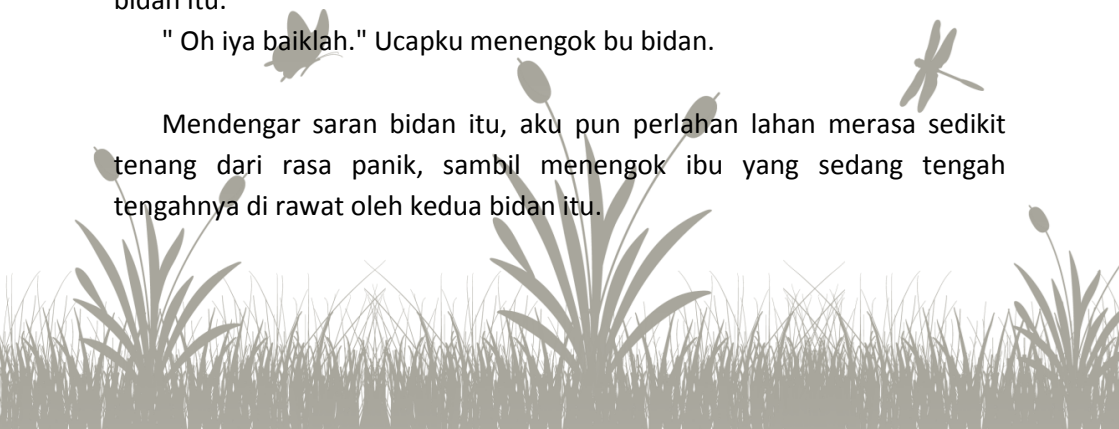
"Iya sama-sama dek, kamu anak ibu pasien ini yah?"

"Iya bu bidan, aku anaknya ibu pasien!" Ucapku dengan sedih.

"Oh kamu yang sabar yah nak! ibumu pasti akan baik-baik saja," Ucap bidan itu.

"Oh iya baiklah." Ucapku menengok bu bidan.

Mendengar saran bidan itu, aku pun perlahan lahan merasa sedikit tenang dari rasa panik, sambil menengok ibu yang sedang tengah tengahnya di rawat oleh kedua bidan itu.





06 |


## TERSADARKAN USIA

Di waktu fajar itu aku membuka mata lalu mendengar suara langkah-langkah kecil itu lagi, yang setiap harinya seperti menerorku. aku merasa makin takut bercampur penasaran, karena suara langkah-langkah kecil yang ada di loteng rumahku itu selalu bersuara setiap fajar.

Setelah itu aku bangun dari tempat tidur, lalu melangkah membuka jendela kamarku, namun suara itu pun masih ada. hingga rasa penasaranku semakin menambah, lalu aku perlahan berjalan mendekati pintu kamarku dengan berjalan pelan lalu keluar sambil menoleh noleh mencari sapu.

Setelah mendapat sapu, aku langsung perlahan kembali ke kamar sambil berjalan perlahan lahan mendekati jendela, lalu aku memanjat ke jendela itu dengan perasaan penasaran dan takut. tapi karena aku memiliki sapu di tangan, karena itulah aku beranikan diri untuk memanjat ke jendela dan perlahan lahan mendekati suara itu, dengan sapu yang sudah siap siaga berada di tangan kananku.

Bakkkk,, aku pun memukul arah suara itu dengan keras, tapi suasana loteng teramat sangat gelap namun tiba-tiba, kokok, kokoktek, koktek, koktek. Ah sial, ternyata suara yang selama ini ku anggap misterius itu hanya seekor ayam betina yang sedang terlihat sedang mencakar rayap di suasana loteng yang berlantai palan, dan ayam itu sedang bertelur di loteng rumahku. pantas saja ada suara langkah-langkah kecil, ternyata suara ayam yang sedang menggerakkan kedua kakinya untuk mencakar cakar rayap, hingga aku merasa kesal melihat ayam itu.



## 07 |

# SEBUAH DUKA TERDALAM

Di pagi hari yang cerah itu, adalah pagi yang sangat menyenangkan bagiku. Ayahku mulai mengajariku naik sepeda di depan rumah.

Aku pun mengayunkan sepeda itu secara perlahan lahan, sedangkan ayahku mengikutiku dari belakang sambil memegang tempat duduk sepeda itu. Dan ibuku terlihat berdiri sendiri dengan senyum di wajahnya, sambil melihat aksi kami belajar sepeda.

Sedangkan Damar sedang berada di kamar mandi dengan bunyi suara air yang keras,

"Nam, kita sarapan dulu yah, nanti selesai sarapan baru kita lanjutkan belajar sepedanya," Ucap ayahku

"Oh iya ayah baiklah," Ucapku sambil mendorong sepeda.

Lalu kami pun perlahan masuk rumah dan melangkah ke meja makan untuk sarapan, ibuku telah menyediakan nasi goreng juga sayur sayuran yang begitu enak di meja makan.

Namun saat kami di meja makan, kami berdiam sejenak dan menunggu damar yang belum kerap kerapnya muncul itu. sedangkan perut ayahku sudah berbunyi, sebab para cacing yang sedang tengah tengahnya mendemo ke dalam perut ayah.

Namun setelah beberapa menit, ayah pun menyuruhku untuk memanggil Damar yang belum lagi muncul itu. aku pun melangkah ke arah kamar dengan sedikit kesal, aku pun melihat damar yang sedang menyanji-nyanyi sambil berkaca juga menyisir botaknya yang tak punya

## 08 | MENGENAL DIA



Sejak ayahku meninggal, aku dan ibu tinggal berdua di rumah itu. berhari hari, berbulan bulan kami terus menjalani hidup hingga aku pun naik di kelas 3 SMA dan aku telah berumur 19 tahun dan saat itu telah berganti tahun 2019.

Demi menyambung hidup kami dari hari ke hari, aku dan ibu membuat roti setiap hari lalu menjualnya keliling desa. dan ibuku tidak berkerja lagi di rumah Pak David, karena Pak David ternyata telah lama pindah ke kota sejak saat sebelum ayahku meninggal. hingga tak ada lagi pekerjaan lain, selain menjual roti.

Sang ibu tidak pernah putus asah untuk menyekolahkanku, karena ibu sangat berharap aku bisa menjadi orang sukses di masa depan.

Namun selama ayahku meninggal, ibuku sering melamun setiap malam, bahkan ibu tak bisa tidur. Hal itulah yang membuatku khawatir setiap hari. Sebab aku hanya mempunyai ibu satu satunya, dan aku sangat trauma saat kehilangan ayah.

Hingga di suatu malam, aku perlahan lahan menghampiri ibuku yang sedang duduk berdiam diri di ruang tengah,

"Ibu..." Ucapku menyapa ibu.

"Iya nak ada apa?" Ucap ibu bertanya.

"Ibu jangan terlalu banyak pikiran yah, karena aku takut nanti terjadi apa-apa sama ibu!" Ucapku menyarankan ibu.

"Iya nak, ibu tidak apa apa kok..., kamu tidak usah khawatir yah!" Ucap ibu menenangkanku.



## 09 | TITIK TERANG



Setelah tamat sekolah, aku ingin sekali untuk lanjut kuliah. Namun aku sadar, aku dan ibu hanyalah orang miskin yang tidak bisa apa-apa. Di hari itu, aku bingung entah mau kerja apa yah selain menganggur di rumah dan membantu ibu menjual roti.

Tiap hari aku selalu bolak balik keluar rumah, ke kamar, ke pantai, seolah aku melangkah tanpa tujuan. Karena aku merasa belum bisa apa-apa saat itu, selain membantu ibu menjual roti keliling kampung.

Lalu di suatu malam, aku berpikir untuk pergi merantau ke kota. lalu aku menghampiri ibu untuk meminta pendapat, aku pun menghampiri ibuku yang sedang melipat pakaian di ruang tengah,

"Ibu," Ucapku menyapa ibu.

"Iya nak, ada apa?" Ucap ibu bertanya.

"Aku mau bicara sesuatu bu!" Ucapku menggaruk garuk kelapa.

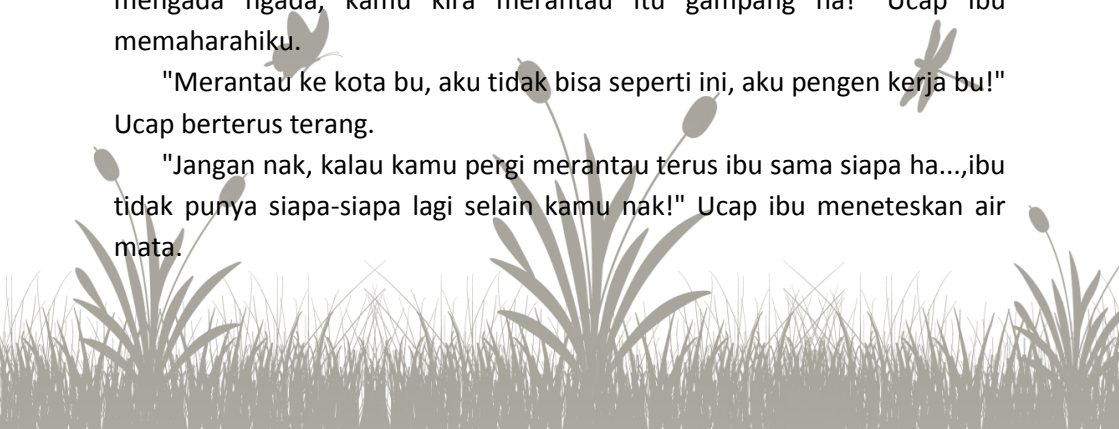
"Iya mau bicara apa hmmk!" Ucap ibu merasa penasaran.

"Aku..., aku mau berangkat merantau bu!" Ucapku berterus terang.

"Ha, mau berangkat merantau kemana kamu ha..., kamu jangan mengada ngada, kamu kira merantau itu gampang ha!" Ucap ibu memaharahiku.

"Merantau ke kota bu, aku tidak bisa seperti ini, aku pengen kerja bu!" Ucap berterus terang.

"Jangan nak, kalau kamu pergi merantau terus ibu sama siapa ha...,ibu tidak punya siapa-siapa lagi selain kamu nak!" Ucap ibu meneteskan air mata.



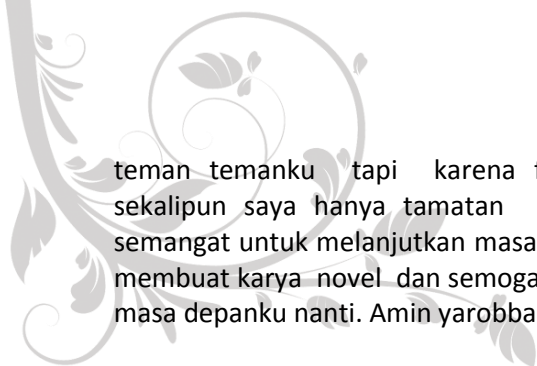


## PROFIL PENULIS



Namaku Risno Jabir Saputra. Alamatku di Desa Sinaulu Jaya Kecamatan Wantra Kabupaten Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara dan aku adalah anak tunggal. Dari almarhum ayahku yang bernama Jabir dari Kecamatan Soropia Kabupaten Kendari dan ayahku meninggal di saat usiaku 3 bulan. Dan pada usia seperti itu saya belum mengenalnya sama sekali dan pada waktu usiaku 1 tahun. Saya sudah memiliki ayah dan saya kira ayah yang saya miliki itu sudah ayah kandungku ternyata dia adalah ayah sambung. Tapi sekalipun dia ayah sambung dia sangat sayang padaku. Dan sekarang saya sudah berusia 20 tahun atau lebih karena saya lahir pada tanggal 16 Maret 2003 dan ayah sambungku itu bernama Kiswanto dari Desa Roko2 dan ibuku bernama Uliana dari Desa Mosolo. Mereka berdua asli dari Buton. Dan di dalam keseharianku aku selalu mengikuti ayahku berlayar dan merantau demi membantu ayahku untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami. Dan disaat usiaku sekarang saya selalu punya impian untuk membuat keluargaku atau kedua orang tuaku bahagia karena saya punya cita-cita ingin menjadi orang sukses tapi itu tidak mungkin karena saya pendidikanku sangat terbatas hanya sebatas SMP dan pada waktu itu saya ingin sekali melanjutkan pendidikan ku seperti



A decorative graphic in the top-left corner of the page, featuring a circular frame with a leafy vine and several leaves extending outwards.

teman temanku tapi karena faktor ekonomi sangat terbatas dan sekalipun saya hanya tamatan SMP tapi saya tidak pernah patah semangat untuk melanjutkan masa depanku dan sekarang saya mencoba membuat karya novel dan semoga dengan karyaku ini bisa mencerahkan masa depanku nanti. Amin yarobbal alamin.

# Si Kliwon Anak Sulung

Namaku Kliwon Sripurna, aku lahir pada tanggal 15 Februari di tahun 2000, dan ketika di tahun 2013 itu, aku sudah berusia 13 tahun, namun aku belum mempunyai satu pun saudara. Sehingga, aku tidak punya satu pun teman cerita selain ayah dan ibu ketika di rumah.

Aku berasal dari sebuah desa terpencil yang bernama Desa Marboro. Namun di masa itu, kami sekeluarga mengalami krisis ekonomi juga di kelilingi oleh banyak utang dimana mana.

Nama ayahku Abas, dan dia adalah sosok pria yang tangguh dan hebat. Ayahku bekerja sebagai kuli bangunan, yang setiap harinya rela menahan panas juga hujan demi menyambung hidup kami dari hari ke hari.

Ibuku bernama Rahma, dia adalah sosok wanita yang tangguh juga penyabar. Hampir setiap harinya, ibu selalu mondar-mandir menuju ke perkebunan untuk merawat tanaman tanamannya sebab ibu menanam berbagai jenis tanaman di kebun itu.

Bagi mereka, aku adalah anak yang paling mereka harapkan. namun aku pun tidak mengerti hal seperti apakah yang mereka harapkan dari anak kecil sepertiku.